

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA FIKSI DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
BERBANTUAN MEDIA *FLASHCARD* PADA SISWA KELAS IV**

**Ony Khansa' Khoiurunnisa<sup>1</sup>, Melysa Dwi Ardayanti<sup>2</sup>,**

**Lu'lu'ul Maknun<sup>3</sup>, Rani Setiawaty<sup>4\*</sup>**

Universitas Muria Kudus

Email: [rani.setiawaty@umk.ac.id](mailto:rani.setiawaty@umk.ac.id)

Diterima: 25/06/2026; Direvisi: 13/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas berdasarkan permasalahan rendahnya kemampuan menulis cerita fiksi pada peserta didik kelas IV SD 1 Mlatinorowito. Data awal menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik, hanya 10 orang (47,62%) yang mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimum 75, sementara rata-rata kelas masih berada pada angka 68,5. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, serta rendahnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fiksi melalui penerapan model *Discovery Learning* yang didukung oleh penggunaan media *flashcard*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 peserta didik kelas IV SD 1 Mlatinorowito. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan penilaian yang mencakup lima aspek, yaitu pengembangan ide dan gagasan, penyusunan alur cerita, pemilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kelengkapan unsur cerita. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis cerita fiksi pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 76,2 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 71,43% atau sebanyak 15 peserta didik mencapai KKTP. Karena hasil tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 84,7 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,71% atau sebanyak 18 peserta didik dinyatakan tuntas. Peningkatan terlihat pada seluruh aspek penilaian, terutama pada kemampuan mengembangkan alur cerita dan menghasilkan ide yang lebih kreatif. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita fiksi peserta didik kelas IV SD 1 Mlatinorowito.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning, flashcard, menulis cerita fiksi, sekolah dasar*

**ABSTRACT**

This study addresses the issue of low fiction writing skills among fourth-grade students at SD 1 Mlatinorowito. Initial data show that out of 21 students, only 10 (47.62%) were able to meet the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) with a minimum score of 75, while the class average remained at 68.5. This situation was influenced by a lack of variety in teaching methods, suboptimal use of learning media, and low student participation during the learning process. This study aims to improve students' ability to write fiction stories through the application of the Discovery Learning model supported by the use of flashcards. The study employed the Classroom Action Research (PTK) method based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 21 fourth-grade students at SD 1 Mlatinorowito. The study was conducted in two cycles, with assessments covering five aspects: the development of ideas and concepts, plot development, word choice, spelling and punctuation, and the completeness of story elements. The results showed an improvement in fiction writing skills in each cycle. In Cycle I, the students' average score rose to 76.2, with a classical mastery rate of 71.43% meaning 15 students achieved the minimum competency standard (KKTP). Since these results did not meet the established

Copyright (c) 2024 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

 <https://doi.org/10.51878/educational.v6i3.13036>

target, the study proceeded to Cycle II. In Cycle II, the average score increased to 84.7, with a class-wide mastery rate of 85.71%, meaning 18 students were deemed to have met the proficiency criteria. Improvements were observed across all assessment aspects, particularly in the ability to develop a storyline and generate more creative ideas. Thus, the implementation of the Discovery Learning model aided by flashcards proved effective in improving the fiction writing skills of fourth-grade students at SD 1 Mlatinorowito.

**Keywords:** Discovery Learning, flashcards, writing fiction, elementary school

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada jenjang sekolah dasar menjadi suatu pengalaman belajar yang mampu diperoleh siswa akan berpengaruh terhadap pada perkembangan mereka dalam menempuh pendidikan berikutnya (Priska et al., 2023). Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah dasar diupayakan agar berjalan secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang efektif, di mana dalam pembelajaran efektif akan terjalin kerjasama antar siswa dalam belajar di kelas serta terjadi interaksi yang bermakna antara guru dan siswa.

Pada jenjang sekolah dasar bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan sehingga menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada tingkat sekolah dasar. Bahasa Indonesia memuat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Santika & Sudiana, 2021). Keterampilan tersebut saling berkaitan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Diantara keempat keterampilan berbahasa yang dipelajari, menulis masih menjadi salah satu keterampilan yang kurang dikuasai siswa. Hal ini dikarenakan menulis bukan hanya sekedar menyalin tulisan, melainkan harus membuat tulisan untuk menuangkan ide dan gagasannya (Kirom et al., 2025). Sedangkan menurut (Melinda Khoriyah Ningrum et al., 2024) tujuan menulis bagi siswa yaitu untuk mengembangkan ide, pengetahuan serta pendapat sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan menjadi minat bagi siswa. Keterampilan menulis bisa dikembangkan melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerita. Menurut Atmojo (2020) menulis cerita fiksi yakni kegiatan menuangkan ide, imajinasi, dan gagasan ke dalam bentuk cerita rekaan yang dibuat berdasarkan khayalan penulis, tetapi tetap disusun secara runtut sehingga menarik untuk dibaca. Kemampuan menerapkan huruf kapital, ejaan maupun tanda baca dengan benar menjadi dasar penting dalam menulis cerita fiksi. Ketidaktuntasan pada aspek tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa.

Mengacu pada hasil observasi maupun wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 6 Mei 2026 terhadap guru dan siswa kelas IV SD 1 Mlatinorowito, ditemukan permasalahan mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama mengenai keterampilan menulis cerita fiksi yang masih tergolong rendah. Ketika menulis cerita fiksi, mayoritas siswa masih mengalami kesulitan untuk menyusun alur cerita yang jelas, kurang tepat dalam pemilihan kata, serta menggunakan ejaan ataupun tanda baca yang sesuai. Mereka hanya mampu membuat beberapa kosa kata saja dan kesulitan dalam berimajinasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai awal keterampilan menulis cerita fiksi, dimana dari 21 siswa kelas IV, hanya 10 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan skor rata - rata kelas 68,5. Hasil tersebut cenderung kurang memuaskan, dikarenakan belum memenuhi nilai standar minimal 75 sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang dijadikan acuan sekolah.

Masih rendahnya hasil pembelajaran menulis cerita fiksi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama metode pengajaran guru yang kurang bervariasi dan mayoritas menerapkan

penyampaian materi secara ceramah. Selain itu, terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran. Guru dominan memanfaatkan media buku sebagai bahan ajarnya, dan belum menggunakan media bervariasi. Kedua, aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran cenderung pasif. Mereka jarang dilibatkan dalam kerja kelompok, sehingga mereka lebih sering mendengarkan saja tanpa berpartisipasi dalam diskusi. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan menghasilkan ide ataupun gagasan, terutama saat menulis cerita fiksi.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti berupaya mengatasi masalah melalui pemanfaatan model serta media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Senada dengan pendapat (Zulaika et al., 2022) yang menegaskan bahwa seorang guru perlu menerapkan model serta media yang bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Model pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi masalah tersebut ialah model *Discovery Learning*. Menurut (Fazriani et al., 2026) model ini mendorong siswa untuk secara aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep secara mandiri, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan tahan lama terhadap materi. Terkait hal tersebut, (Raissa et al., 2022) menyatakan bahwasannya penerapan model *Discovery Learning* mendorong siswa agar mampu berpikir kritis, bertukar pendapat, serta mengekspresikan gagasan yang telah didapat secara tertulis. Menurut (Adhiprama & Supriyono, 2024) keunggulan model *Discovery Learning* ialah membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan, membuat siswa berperan aktif selama pembelajaran, membantu siswa untuk memahami konsep.

Penggunaan model *Discovery Learning* akan mencapai hasil yang optimal bilamana didukung oleh media yang kreatif maupun inovatif. Menurut (Setiawaty, 2024) Media pembelajaran ialah alat bantu yang dipergunakan selama kegiatan belajar mengajar untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi serta meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. (Lita Putri Marlioni, 2022) menyatakan bahwa penggunaan media pada proses pembelajaran juga berfungsi untuk merangsang serta memotivasi siswa dalam memahami materi ajar. Pada penelitian ini, media *flashcard* digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung implementasi model *Discovery Learning*. Hal ini dikarenakan media tersebut dapat memperjelas alur cerita, sehingga mempermudah siswa dalam menangkap isi gambar berdasarkan runtutan kejadian (Rosyda et al., 2025). Media *flashcard* ialah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Dengan adanya bantuan media visual, diharapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dapat terlaksana secara optimal (Pujilestari & Susila, 2020).

Penelitian dari (Purwantiningsih, 2024) mendukung penerapan model *Discovery Learning* sebagai model yang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis cerita. Fakta tersebut terlihat hasil nilai pada siklus I yang berada pada angka 79,65 kemudian menunjukkan kenaikan hingga 91,15 pada siklus II. Selanjutnya, penelitian dari (Alfiananda & Indahyati, 2022) membuktikan bahwa penggunaan media *flashcard* juga efektif meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai ketuntasan yang semula 63,75 pada siklus I kemudian meningkat hingga 71,85 pada siklus II.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Cahyaningsih & Karunia Assidik (2021), dan Petronela Eka Lengari & Ngurah Sastra Agustika (2020) yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan keterampilan menulis melalui penerapan model pembelajaran dan media visual serta menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus. Penelitian Cahyaningsih & Karunia Assidik (2021) menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi siswa kelas IV

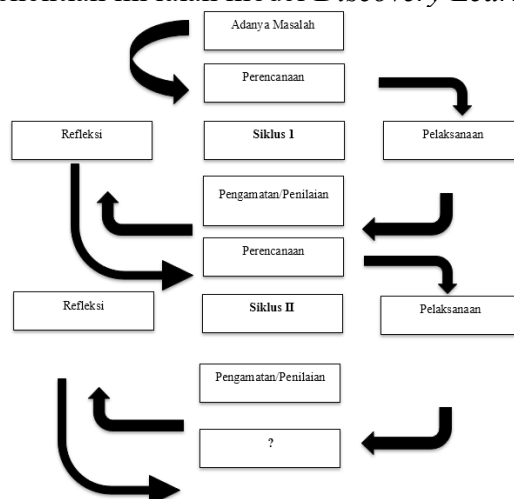
SD, sedangkan Petronela Eka Lengari & Ngurah Sastra Agustika (2020) membuktikan bahwa media *flashcard* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini mengombinasikan model *Discovery Learning* dengan media *flashcard* secara simultan pada materi menulis cerita fiksi di kelas IV SD 1 Mlatinorowito, serta menggunakan indikator penilaian yang lebih komprehensif, yaitu ide dan gagasan, alur, diksi, ejaan, dan tanda baca.

Berdasarkan ulasan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi melalui penerapan model *Discovery Learning* dengan bantuan media *flashcard* pada siswa kelas IV SD 1 Mlatinorowito. Indikator untuk mengukur keterampilan menulis cerita fiksi dalam penelitian ini disesuaikan dengan aspek-aspek penting dalam penulisan narasi fiksi, yaitu: (1) Ide dan Gagasan: siswa mampu mengemukakan ide cerita yang orisinal dan menarik, (2) Alur Cerita : siswa mampu menyusun rangkaian kejadian secara runtut dan logis mulai dari awal, tengah, hingga akhir cerita, (3) Penggunaan Kata (Diksi) : siswa mampu memilih kata yang tepat, variatif, dan sesuai dengan konteks cerita, (4) Ejaan dan Tanda Baca : siswa mampu menerapkan huruf kapital, ejaan (PUEBI), dan tanda baca dengan benar, serta (5) Struktur Cerita : siswa mampu menulis cerita fiksi yang memiliki bagian orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Keberhasilan siswa dianggap tercapai apabila siswa memperoleh nilai KKTP  $\geq 75$  pada setiap indikator tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Utomo et al. (2024) penelitian tindakan kelas ialah suatu pendekatan penelitian yang diterapkan oleh peneliti melalui serangkaian tindakan dengan tujuan guna meningkatkan proses atau hasil pembelajaran. Prosedur penelitian ini mengikuti langkah - langkah yang ditetapkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang melingkupi perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi, seperti pada Gambar 1.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 20-21 Mei 2026. Subjek penelitiannya ialah 21 siswa kelas IV SD 1 Mlatinorowito, yang mencakup siswa 10 perempuan dan 11 siswa laki - laki. Variabel bebas pada penelitian ini ialah model *Discovery Learning* dan media *flashcard*.



**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun modul ajar dengan mengimplementasikan model *Discovery Learning* yang didukung oleh media *flashcard*, menyiapkan materi ajar, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) maupun lembar observasi serta menyusun soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasi rancangan penelitian tindakan

kelas yang sudah disusun. Pada tahap observasi guru mengamati kegiatan belajar mengajar yang menerapkan model *Discovery Learning* serta media *flashcard*. Kemudian, di tahap refleksi, peneliti mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tersebut. Hasil refleksi ini dipergunakan untuk menentukan apakah pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan. Apabila standar tersebut belum terpenuhi, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya guna perbaikan lebih lanjut.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Apabila siswa memperoleh KKTP  $\geq 75$  dan presentase ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$  dengan seluruh siswa berada pada kategori “Baik”. Presentase ketuntasan belajar bisa dapat dihitung memakai rumus dibawah ini.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

**Tabel 1.** Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Fiksi

| Nilai    | Kategori      |
|----------|---------------|
| 85 - 100 | Sangat Baik   |
| 70 - 84  | Baik          |
| 55 - 69  | Cukup         |
| 46 - 54  | Kurang        |
| 0 - 39   | Sangat Kurang |

Sumber : (F. R. Aisy et al., 2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

### Hasil

Penelitian ini diawali dengan kegiatan prasiklus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan diterapkan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kegiatan prasiklus, ditemukan adanya masalah dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis cerita fiksi kelas IV SD 1 Mlatinorowito. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya 11 dari 21 siswa yang belum memenuhi KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni 75. Permasalahan ini dapat terjadi dikarenakan guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta minimnya dalam menggunakan media pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru mayoritas memakai metode ceramah dan hanya berpedoman pada buku. Selain itu, siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia seperti cerita fiksi. Siswa kesulitan dalam menyusun kalimat yang benar, kurang mengekspresikan ide-ide gagasan, alur penulisannya tidak jelas serta pemilihan kata yang kurang tepat. Hal inilah yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk menghasilkan ide atau gagasan ketika menulis cerita fiksi.

**Tabel 2.** Nilai Klasikal Prasiklus

| Analisis Data             | Jumlah |
|---------------------------|--------|
| Total Nilai               | 1438,5 |
| Rata-rata                 | 68,5   |
| Jumlah Siswa Tuntas       | 10     |
| Jumlah Siswa tidak Tuntas | 11     |
| Persentase                | 47,62% |

Berdasarkan Tabel 2, hasil nilai klasikal prasiklus menunjukkan total nilai sebesar 1438,5 dengan rata-rata 68,5. Dari 21 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 47,62%, sedangkan 11 siswa lainnya belum tuntas dengan persentase 52,38%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita fiksi siswa pada tahap awal masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Setelah itu, diterapkan model *Discovery Learning* yang didukung media *flashcard* pada siklus I dan siklus II. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20–21 Mei 2026, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24–25 Mei 2026 dengan subjek penelitian sebanyak 21 siswa.

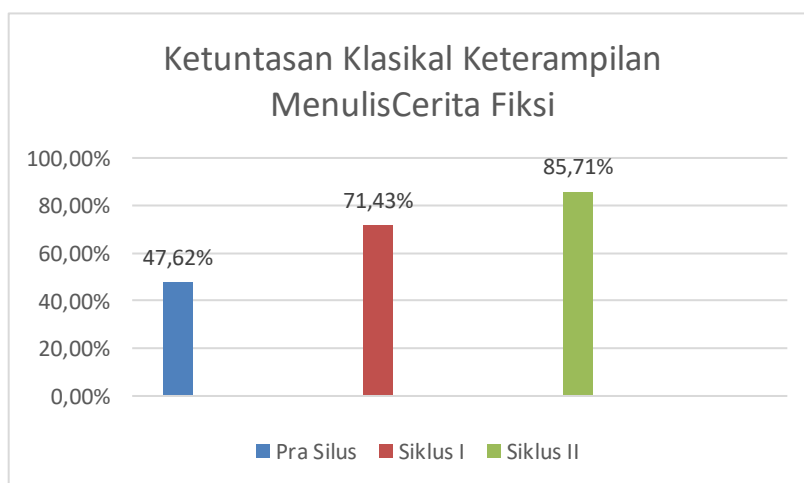
### Siklus I dan Siklus II

Model *Discovery Learning* yang didukung media *flashcard* telah diterapkan selama dua siklus pembelajaran pada siswa kelas IV SD 1 Mlatinorowito. Setiap siklusnya mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20-21 Mei 2026 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24–25 Mei 2026 dengan jumlah subjek 21 siswa. Hasil keterampilan menulis cerita fiksi siklus I dan II dirangkum pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Ketuntasan Klasikal Siklus I dan siklus II

|                           | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------|----------|-----------|
| Rata-rata                 | 76,2     | 84,7      |
| Jumlah siswa tuntas       | 15       | 18        |
| Jumlah Siswa tidak Tuntas | 6        | 3         |
| Persentase                | 71,43%   | 85,71%    |

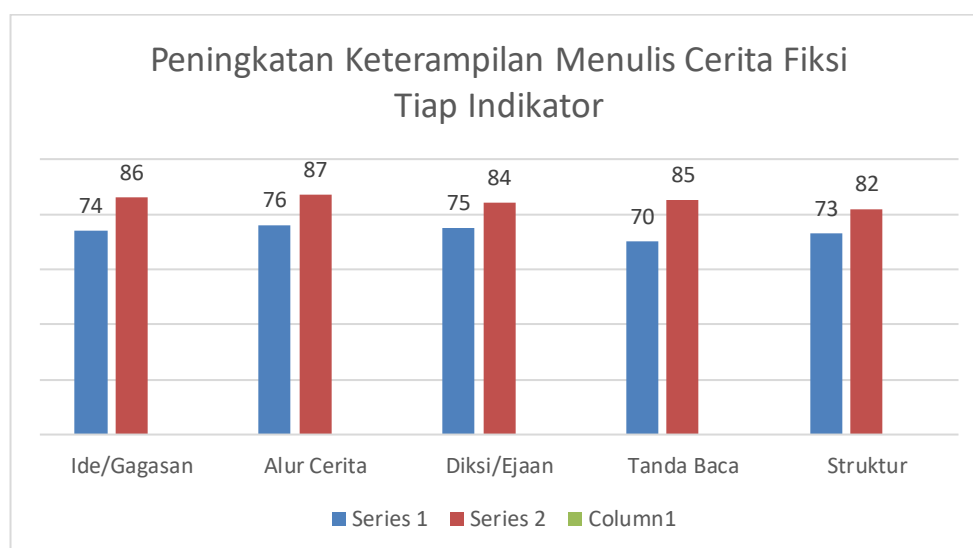
Berdasarkan Tabel 3 memperlihatkan terdapatnya peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai kemampuan menulis cerita fiksi siklus I yaitu 76,2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 71,43%. Capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, karena siswa yang berhasil sebatas 15 dari 21 siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus II diperlukan agar tujuan ketuntasan dapat tercapai. Siklus II rata-rata nilai bertambah mencapai 84,7 dengan ketuntasan klasikal 85,71% dengan jumlah siswa yang tuntas yakni 18 dari 21 siswa. Hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis cerita fiksi pada siklus II telah mencapai sesuai target ketuntasan minimal 75%. Perbandingan hasil tes evaluasi keterampilan menulis cerita fiksi pada tahap prasiklus, siklus I hingga siklus II dapat diamati melalui diagram batang berikut ini.



**Gambar 2.** Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fiksi

Berdasarkan hasil penelitian yang berlangsung selama dua siklus, diperoleh temuan bahwa melalui penerapan model *Discovery Learning* yang didukung media *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terlihat peningkatan hasil tes yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada tahap prasiklus, hanya 10 siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan, dengan persentase ketuntasan klasikal ialah 47,62% serta nilai rata-rata 68,5. Hasil ini membuktikan bahwa mayoritas siswa masih mendapati kesulitan ketika menulis cerita fiksi. Setelah pelaksanaan model *Discovery Learning* yang dibantu media *flashcard* terhadap siklus I, menunjukkan peningkatan dengan 15 siswa yang mencapai ketuntasan dan persentase klasikal mencapai 71,43%. Selain itu, nilai rata-rata menunjukkan angka 76,2. Temuan ini membuktikan strategi pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerita fiksi siswa.

Setelah terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran, jumlah siswa pada siklus II meningkat signifikan menjadi 18 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Rata-rata nilai yang diperoleh mencapai angka 84,7. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa melalui model *Discovery Learning* didukung media *flashcard* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses berpikir, berdiskusi serta mengembangkan keterampilan menulis mereka secara lebih optimal.



**Gambar 3.** Diagram Keterampilan Menulis Cerita Fiksi Tiap Indikator

Pada indikator ide dan gagasan terlihat perkembangan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 74. Nilai ini membuktikan bahwasannya sebagian besar siswa masih mengalami hambatan ketika menyusun cerita fiksi secara lengkap dan terstruktur. Kesulitan mengembangkan gagasan, menyebabkan cerita yang dihasilkan cenderung hanya mencakup sebagian unsur intrinsik saja. Disamping itu, kurangnya motivasi serta minimnya latihan menulis juga menjadi kendala dalam mengorganisasikan isi cerita dengan baik, meskipun model *Discovery Learning* telah diterapkan. Meski demikian, pada siklus II terlihat adanya peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 86. Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan strategi pembelajaran melalui model *Discovery Learning* yang mengajak keaktifan siswa dalam berpikir dan menyelesaikan masalah dengan bantuan media *flashcard*. Hal ini sejalan dengan penelitian Pebriyani et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi siswa kelas IV SD, serta penelitian (Sandya et al., 2023a) yang membuktikan bahwa media *flashcard*

efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa kombinasi model *Discovery Learning* dan media *flashcard* efektif membantu siswa kelas IV SD mengembangkan ide dan gagasan secara lebih terstruktur dan bermakna.

Indikator alur cerita juga menunjukkan peningkatan yang positif. Nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan angka 76. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah cukup mampu menuliskan rangkaian kejadian yang terdapat dalam *flashcard*, meskipun masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan ketepatan dalam menulis alur cerita. Pada siklus II rata-rata nilai mencapai di angka 87, penelitian peningkatan ini sejalan dengan penelitian Azirah (2024) dan penelitian gambar seri oleh Baitijannah (2020) yang sama-sama menunjukkan kenaikan keterampilan menulis cerita fiksi siswa kelas IV SD setelah penggunaan media visual. Cerita yang dihasilkan telah tersusun secara runtut, sesuai dengan gambar *flashcard* serta mudah dipahami oleh pembaca. Hasil ini membuktikan bahwa melalui penggunaan model *Discovery Learning* didukung media *flashcard* terbukti efektif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Pada tahap *data collection* dan *data processing*, siswa didorong berdiskusi secara kelompok untuk saling bertukar pendapat, mengidentifikasi alur cerita dan mengembangkan ide berdasarkan *flashcard*. Kegiatan ini mengasah kemampuan berpikir kritis siswa serta membantu dalam merangkai isi cerita secara lebih terstruktur sebelum dituangkan berbentuk tulisan. Sejalan pendapat dari (Wati et al., 2023) bahwa media *flashcard* ini mendukung siswa dalam merumuskan ataupun mengembangkan ide-ide naratif, merangsang imajinasi serta kreativitas siswa dalam menulis.

Hasil tes evaluasi pada siklus I indikator diksi dan pemilihan kata memperoleh nilai rata-rata sebanyak 75. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam mengarang, akibatnya mereka cenderung memakai kosa kata yang kurang tepat maupun kurang variatif. Rata-rata nilai pada siklus II bertambah mencapai angka 84. Peningkatan keterampilan menulis pada indikator diksi terlihat signifikan dari siklus I ke siklus II hal ini menunjukkan bahwa bimbingan guru, pengarahan pemilihan kata, dan pemberian penghargaan mendorong siswa menulis dengan lebih percaya diri. Hal ini dikarenakan pada siklus II guru memberikan bimbingan, pengarahan maupun penghargaan kepada siswa. Siswa termotivasi menulis cerita fiksi menggunakan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami. Pada siklus II ini mayoritas siswa telah menuliskan cerita menggunakan bahasa yang formal dan kosa kata yang sesuai, meskipun masih terdapat beberapa struktur kalimat yang perlu diperbaiki. Hal ini senada dengan pendapat dari (Sandya et al., 2023b) bahwa dalam menulis fiksi, siswa perlu memperhatikan unsur-unsur kemampuan menulis seperti penyusunan kalimat yang benar, penguasaan kosa kata serta pemahaman kohesi antar paragraf agar menghasilkan kesatuan cerita yang dapat dipahami oleh pembaca.

### **Pembahasan**

Peningkatan keterampilan menulis cerita fiksi pada siswa kelas IV SD 1 Mlatinorowito menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* yang didukung media *flashcard* mampu membantu siswa memahami, mengembangkan, dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan secara lebih baik. Pada tahap prasiklus, rendahnya kemampuan siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan minim media, sehingga siswa kurang aktif dan sulit mengembangkan gagasan.

Pada pelaksanaan siklus I indikator ejaan dan tanda baca mendapat nilai rata-rata sebesar 70 yang merupakan nilai terendah dibandingkan indikator keterampilan menulis lainnya. Rendahnya nilai ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian siswa dalam memperhatikan

kaidah ejaan dan penggunaan tanda baca saat menulis. Siswa sering melewatkan penggunaan tanda titik di akhir kalimat, tidak menggunakan huruf kapital setelah tanda titik serta mengabaikan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama orang, tempat ataupun nama hari. Pada siklus II rata-rata nilai mencapai di angka 85, peningkatan ini menunjukkan bahwa latihan dan umpan balik langsung membantu siswa lebih teliti dalam memperbaiki tulisan. Peningkatan ini terlihat dari mayoritas siswa yang telah mampu menyusun cerita fiksi memakai ejaan maupun tanda baca yang benar. Sebagian besar siswa telah menulis awal paragraf dengan menjorok, memakai tanda titik koma secara tepat dan menerapkan huruf kapital sesuai kaidah. Kesalahan yang dilakukan pun cenderung sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan, khususnya aspek ejaan dan tanda baca terjadi peningkatan. Sejalan dengan pendapat (R. Aisy et al., 2025), ketelitian siswa dalam menulis secara rapi, penggunaan tanda baca yang sesuai, serta mengikuti terhadap format penulisan yang benar, dapat memengaruhi kualitas dan pemahaman terhadap teks fiksi.

Indikator struktur cerita juga mengalami peningkatan yang positif, meskipun peningkatannya tidak sebesar indikator-indikator lainnya. Nilai rata-rata yang didapatkan dalam siklus I sebesar 73. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa mayoritas siswa mendapati kesulitan ketika menulis cerita fiksi dengan struktur yang lengkap. Umumnya, cerita mereka kurang rapi, bagian orientasi-komplikasi-resolusi tidak jelas serta terdapat bagian yang hilang. Nilai rata-rata siklus II mencapai 82. Peningkatan ini terbukti bahwa mayoritas siswa telah mampu menulis dengan struktur yang lebih lengkap, bagian cerita tampak lebih jelas, mudah dibaca serta susunan tulisan yang lebih terstruktur tanpa banyak bagian yang hilang. Meskipun masih terdapat tiga siswa yang strukturnya belum menunjukkan kejelasan, secara umum kualitas struktur cerita mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran aktif guru dalam mengevaluasi dan membimbing siswa dalam proses menulis. Selaras pendapat dari (Santoso et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran, guru menjadi fasilitator dengan memberikan bimbingan serta dukungan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hal senada juga disampaikan oleh Ekawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa peran guru pada proses pembelajaran meliputi membimbing, memfasilitasi serta menyampaikan ilmu ke siswa sampai siswa merasa paham.

Adapun tiga siswa yang belum tuntas pada siklus II diduga masih mengalami beberapa kendala, seperti keterbatasan penguasaan kosakata dasar, kesulitan menyusun ide secara runtut, serta rendahnya ketelitian dalam menulis. Selain itu, berdasarkan observasi selama pembelajaran, ketiga siswa tersebut cenderung pasif saat diskusi kelompok dan masih membutuhkan arahan yang lebih intensif ketika menyusun kerangka cerita. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dapat dilakukan guru adalah memberikan remedial individual melalui latihan menyusun kerangka cerita sederhana, pendampingan menulis berbasis gambar, serta peer tutoring dengan teman sebaya yang lebih mampu. Selain itu, latihan berulang menggunakan flashcard dengan tingkat kesulitan bertahap juga dapat membantu siswa membangun struktur cerita secara lebih mandiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas IV SD 1 Mlatinorowito dapat disimpulkan Penggunaan model *Discovery Learning* yang diintegrasikan dengan media *flashcard* telah menunjukkan efektivitasnya secara nyata dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Bukti empiris atas keberhasilan

tersebut tercermin dari peningkatan capaian hasil belajar siswa yang terjadi secara konsisten pada setiap tahapan penelitian. Pada fase prasiklus, nilai rata-rata siswa baru mencapai angka 68,5 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,62%. Angka tersebut kemudian mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 76,2 dengan ketuntasan klasikal 71,43%, dan mencapai capaian paling optimal pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,7 serta persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71%.

Peningkatan yang terjadi tidak hanya tampak pada capaian nilai secara keseluruhan, melainkan juga tercermin secara merata pada seluruh indikator penilaian keterampilan menulis cerita fiksi yang ditetapkan, yakni ide dan gagasan, alur cerita, diksi dan pemilihan kata, ejaan dan tanda baca, serta struktur cerita. Keseluruhan indikator tersebut menunjukkan trajektori peningkatan yang positif dari siklus I menuju siklus II. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model *Discovery Learning* yang mengedepankan proses berpikir kritis serta kolaborasi aktif antarsiswa, apabila dipadukan dengan media *flashcard* yang berperan dalam merangsang daya imajinasi dan kreativitas peserta didik, mampu memberikan kontribusi positif yang komprehensif terhadap kualitas hasil tulisan siswa. Oleh karena itu, kombinasi model *Discovery Learning* berbantuan media *flashcard* layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi, khususnya pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil tersebut, model *Discovery Learning* berbantuan media *flashcard* layak digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita fiksi pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV.

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi teoretis. Temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dapat meningkatkan hasil belajar menulis, terutama jika didukung media visual yang konkret dan menarik. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita fiksi dapat ditingkatkan secara lebih optimal melalui perpaduan antara proses penemuan, interaksi sosial, dan stimulasi visual. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi penguat bagi pengembangan teori pembelajaran menulis di sekolah dasar yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, penggunaan media yang sesuai karakteristik perkembangan anak, serta pembelajaran yang bermakna.

Adapun saran praktis bagi guru adalah sebagai berikut. Guru disarankan merancang pembelajaran *Discovery Learning* secara sistematis dengan menyiapkan *flashcard* yang sesuai tema, menarik, dan bertahap tingkat kesulitannya. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang jelas pada tahap pengamatan, diskusi, dan penulisan agar siswa tidak kesulitan mengembangkan ide. Selain itu, guru disarankan memberikan umpan balik langsung terhadap aspek alur, diksi, ejaan, dan struktur cerita agar siswa dapat melakukan perbaikan secara bertahap. Untuk siswa yang masih mengalami kesulitan, guru dapat menerapkan pendampingan tambahan melalui kerja kelompok kecil atau bimbingan individual.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar penelitian berikutnya menguji penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *flashcard* pada kelas yang berbeda, sekolah yang berbeda, atau jenjang yang lain agar hasilnya dapat dibandingkan dan digeneralisasi lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas fokus pada keterampilan menulis yang lain, seperti menulis puisi, teks deskripsi, atau teks narasi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji efektivitas media *flashcard* dengan mengombinasikannya bersama model pembelajaran lain, atau membandingkannya dengan media visual yang berbeda untuk melihat keunggulan relatif masing-masing strategi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adhiprama, A. Y., & Supriyono, S. (2024). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(1), 205. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i1.4260>
- Aisy, F. R., Zuliana, E., & Setiawaty, R. (2025). Penerapan model think talk write dengan bantuan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD 3 Prambatan Lor. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1303–1313. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1845>
- Alfiananda, D., & Indahyati, R. (2022). Peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan media flash card. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(2), 98–114. <https://doi.org/10.61227/arji.v4i2.79>
- Apriyanti, R., Samhati, S., & Nazaruddin, K. (2015). Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/Kata>
- Atmojo, E. R. D. (2020). Pengembangan kemampuan menulis cerita fiksi siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 172–182. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.39>
- Azirah, N. (2024). Pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. *Pinisi Journal PGSD*, 4. [https://eprints.unm.ac.id/33501/1/ARTIKEL\\_NUR%20AZIRAH\\_1747042056.pdf](https://eprints.unm.ac.id/33501/1/ARTIKEL_NUR%20AZIRAH_1747042056.pdf)
- Baitijannah, R. (2020). Pengembangan media gambar berseri display kelas untuk keterampilan menulis cerita siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 188–197. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/33617>
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat belajar pada materi teks berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Fazriani, H. N. U. R., Santoso, D. A., & Setiawaty, R. (2026). Discovery learning dengan kartu bilangan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 12(1), 24–32. <https://doi.org/10.36987/jpms.v12i1.9017>
- Kirom, K., Khumasi, N., Fadhilah, N., Putri, S. M., Dwi, A., Hikmah, N., Nuraeni, E., & Winandika, G. (2025). Analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 307–321. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/1974/2333>
- Lita Putri Marliani. (2022). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 16(1), 1–23. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Melinda Khoriyah Ningrum, D. A. D. S., & Setiawaty, R. (2024). Analisis keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(3), 9–17. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1008>
- Pebriyani, D., Sutisnawati, A., & Hamdani, L. (2023). Peningkatan keterampilan menulis aksara Sunda dengan menggunakan media flashcard pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1369–1377. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5748>
- Petronela Eka Lengari, M., & Ngurah Sastra Agustika, G. (2020). Pengaruh model pembelajaran group investigation berbantuan media flash card terhadap kompetensi

- pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1). 65-74. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/25032/15138>
- Priska, H., Putri, D., Tinggi, S., Buddha, A., Raden, N., & Wonogiri, W. (n.d.). Peran pendidikan dasar dalam pembentukan dasar kemampuan anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *Jurnal Bahusacca*, 4(1). 11-16. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.929>
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(2), 40–47. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334>
- Purwantiningsih, Y. (2024). Peningkatan kemampuan menulis teks cerita sejarah model discovery learning kelas XII SMA. *Jurnal Educatio*, 10(1), 179–186. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6134>
- Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi melalui model discovery learning pada siswa SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). 30-38. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19428>
- Rosyda, L. N., Aka, K. A., & Santi, N. N. (2025). Media pembelajaran gambar seri berbasis kearifan lokal Kediri untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 8, 813–821. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/8493/5294>
- Sandya, T., Kusuma, W., & Mustari, M. (2023). Model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1). 46-55. <https://ejournal.papanda.org/index.php/jipi/article/view/319/260>
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/42052/pdf>
- Santoso, J., Srikandi Octaviani, & PGRI Metro. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal of Elementary School Education*, 1(2). 57-68. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/1517/859>
- Setiawaty, R. (2024). Eksplorasi media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara di SD 2 Kesambi Kudus. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(3), 474–485. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i3.923>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-26. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wati, M. L. K., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2023). Peran guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca dan menulis gerakan literasi di sekolah menengah pertama. *SeBaSa*, 6(2), 447–461. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21999>
- Zulaika, A., Erlina, & Rachmat Sahputra. (2022). Keterlibatan belajar peserta didik (*learning engagement*) dalam pembelajaran kimia terhadap prestasi akademik: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i4.1998>